



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 9 Nomor 1, 2026
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/02/2026
 Reviewed : 21/03/2026
 Accepted : 24/03/2026
 Published : 29/03/2026

Alya Dina¹
 Askari Zakariah²
 Novita³

PENGUATAN KARAKTER ANAK MELALUI STRATEGI PENDIDIKAN INOVATIF DI ERA SOCIETY 5.0 DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Abstrak

Perkembangan Society 5.0 membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi digital yang masif memberikan kemudahan akses informasi, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan serius terhadap pembentukan karakter anak, seperti menurunnya etika, lemahnya kontrol diri, serta berkurangnya interaksi sosial yang bermakna. Fokus kajian ini secara khusus menempatkan anak sebagai subjek utama pendidikan karakter di tengah transformasi digital era Society 5.0. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tantangan penguatan karakter anak di era Society 5.0, bagaimana konsep penguatan karakter dalam perspektif pendidikan Islam, bagaimana strategi pendidikan inovatif berbasis nilai-nilai Islam, serta bagaimana integrasi antara strategi pendidikan inovatif dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam penguatan karakter anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah dan artikel yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki konsep penguatan karakter yang komprehensif melalui keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan akhlak mulia, serta integrasi iman, ilmu, dan amal. Strategi pendidikan inovatif yang relevan di era Society 5.0 meliputi integrasi teknologi dengan nilai spiritual, pembelajaran berbasis keteladanan, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, penguatan karakter anak memerlukan pendekatan holistik yang memadukan kemajuan teknologi dan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Islam, Society 5.0, Strategi Pendidikan Inovatif

Abstract

The development of Society 5.0 brings significant changes to human life, including in the field of education. The massive advancement of digital technology provides easy access to information, but on the other hand also presents serious challenges to the formation of children's character, such as declining ethics, weak self-control, and reduced meaningful social interaction. The focus of this study specifically places children as the main subjects of character education amid the digital transformation of the Society 5.0 era. The research questions in this study are how the challenges of strengthening children's character in the Society 5.0 era, how the concept of character strengthening is viewed from the perspective of Islamic education, how innovative education strategies based on Islamic values, as well as how the integration between innovative education strategies and Islamic educational values contributes to strengthening children's character. This research uses a qualitative approach with a literature study method. Data were obtained from books, scientific journals, and relevant articles, and then analyzed using a descriptive-analytical method. The results of the study show that Islamic education has a comprehensive concept of character strengthening through exemplary behavior (*uswah hasanah*), habituation of noble morals, and the integration of faith, knowledge, and action. Innovative education strategies relevant in the Society 5.0 era include the integration of technology with spiritual values, learning based on exemplary behavior, and collaboration between schools,

^{1,2,3} Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka
 email: alyadina.Mahasiswa@gmail.com¹, askari@usimar.ac.id², novita@usimar.ac.id³

families, and communities. Thus, strengthening children's character requires a holistic approach that combines technological advancements and Islamic values.

Keywords: Character Education, Islamic Education, Society 5.0, Innovative Education Strategies

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah membawa dunia memasuki era Society 5.0, yaitu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dengan dukungan teknologi cerdas seperti *artificial intelligence*, *big data*, dan *internet of things* (Subekti, 2024). Era ini ditandai dengan integrasi antara ruang fisik dan ruang digital yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi ini menuntut sistem pendidikan untuk mampu beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman sekaligus tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan.

Pendidikan anak, era Society 5.0 menghadirkan tantangan yang kompleks (Dewi et al., 2025). Anak-anak tumbuh sebagai generasi *digital native* yang sejak dini akrab atau di kelilingi oleh penggunaan komputer, ponsel, dan alat lain di era digital (Nugroho, 2019), namun kondisi tersebut juga berpotensi memunculkan permasalahan karakter, seperti menurunnya kemampuan bersosialisasi secara langsung, lemahnya pengendalian diri, rendahnya empati, serta kecenderungan individualistik. Paparan informasi tanpa batas juga dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan sistem nilai anak apabila tidak diimbangi dengan pembinaan karakter yang kuat.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian akademik dan penguasaan teknologi, tetapi juga harus menempatkan penguatan karakter sebagai prioritas utama. Pendidikan karakter menjadi fondasi penting agar anak mampu menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, serta tetap menjunjung tinggi nilai moral dan sosial. Dengan demikian, penguatan karakter anak merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi dinamika era Society 5.0.

Perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter bukanlah konsep baru, melainkan inti dari keseluruhan proses pendidikan. Pendidikan Islam menekankan pembinaan akhlak mulia sebagai tujuan utama melalui penanaman nilai-nilai tauhid, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, serta emosional. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi moral-spiritual dalam membimbing anak menghadapi perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Karakter ialah metode berpikir serta bersikap yang jadi karakteristik khas masing-masing orang buat hidup serta berkolaborasi, bagus dalam lingkup keluarga, warga, bangsa serta negeri. Karakter pula bisa disebut berkas angka yang mendasari pemikiran, tindakan dalam sikap yang dicoba. Orang yang berkepribadian merupakan orang yang dapat membuat keputusan serta sedia mempertanggungjawabkan masing-masing dampak dari keputusan yang diambil (Subur, 2013; Muin, 2016).

Definisi lain dari karakter merupakan nilai kebaikan dan moral yang telah menjadi sebuah nilai intrinsik di dalam setiap diri manusia sebagai dasar pemikiran, perilaku maupun sikap manusia. Nilai karakter adanya sebuah keselarasan antara pemikiran, perkataan maupun tindakan berdasarkan pada prinsip moral yang menjadi kebiasaan (Salim, 2015; Prasetya et al., 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman, strategi pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran juga perlu mengalami inovasi (Astuti & Ismail, 2021). Strategi pendidikan inovatif di era Society 5.0 dapat diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi digital secara edukatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, serta integrasi literasi digital dengan pendidikan karakter (Ferisca et al., 2025). Namun, inovasi tersebut perlu diarahkan tidak hanya pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada penguatan nilai moral dan spiritual anak sebagai inti pendidikan Islam.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa pembahasan mengenai integrasi antara strategi pendidikan inovatif dan penguatan karakter anak dalam perspektif pendidikan Islam masih belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya dalam bentuk telaah konseptual berbasis studi kepustakaan. Padahal, integrasi tersebut sangat diperlukan untuk merumuskan kerangka

pendidikan yang tidak hanya adaptif terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga kokoh dalam pembentukan moral dan spiritual anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan mengenai bagaimana karakteristik era Society 5.0 dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak, bagaimana konsep penguatan karakter dalam perspektif pendidikan Islam, strategi pendidikan inovatif apa saja yang relevan untuk diterapkan, serta bagaimana integrasi antara strategi pendidikan inovatif dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membangun karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik era Society 5.0 beserta dampaknya terhadap perkembangan karakter anak, mengkaji konsep penguatan karakter berdasarkan perspektif pendidikan Islam, mengidentifikasi strategi pendidikan inovatif yang dapat diterapkan, serta merumuskan integrasi antara strategi pendidikan inovatif dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam penguatan karakter anak di era Society 5.0.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif analitis, yaitu dengan cara mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai teori untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Penguatan Karakter Anak di Era Society 5.0

Era Society 5.0 menghadirkan perubahan besar dalam pola kehidupan manusia melalui integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek aktivitas sehari-hari. Anak-anak sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di lingkungan digital (*digital native*) memiliki akses luas terhadap informasi dan teknologi sejak usia dini.

Kondisi ini memberikan dampak positif berupa kemampuan belajar dan pengembangan kreativitas yang tinggi (Kartika et al., 2024), namun juga memunculkan tantangan serius terhadap pembentukan karakter. Ketergantungan pada gawai, berkurangnya interaksi sosial langsung (Yudhawati et al., 2025), serta meningkatnya konsumsi konten digital yang tidak terkontrol berpotensi memengaruhi perkembangan emosi dan moral anak.

Selain itu, penggunaan media sosial dan platform digital yang berlebihan cenderung mengurangi intensitas dan interaksi sosial anak di dunia nyata. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kualitas hubungan sosial, empati, serta kepekaan anak dalam memahami perasaan dan kondisi orang lain (Hardana, 2018). Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran nilai sosial yang sebelumnya dibangun melalui interaksi nyata dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Tanpa pendampingan yang tepat, anak dapat tumbuh dengan kemampuan sosial yang lemah dan sikap individualistik yang tinggi.

Tantangan lain yang muncul adalah melemahnya kontrol diri dan etika digital. Anak-anak mudah terpapar perilaku negatif seperti ujaran kebencian, perundungan siber (*cyberbullying*), hingga konten yang tidak sesuai dengan usia mereka (Basuki, 2025). Hal ini menuntut adanya penguatan karakter yang tidak hanya menanamkan nilai moral, tetapi juga membekali anak dengan kemampuan menyaring informasi serta bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Fenomena penyimpangan perilaku pada anak dan remaja di era digital semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusni et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan pengaruh media sosial turut berkontribusi terhadap munculnya berbagai bentuk penyimpangan perilaku siswa, seperti perilaku agresif, bullying, serta rendahnya kontrol diri. Kondisi ini menegaskan bahwa tantangan penguatan karakter tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan digital yang semakin dinamis. Dengan demikian, penguatan karakter di era Society 5.0 menjadi kebutuhan mendesak yang tidak dapat dipisahkan dari realitas perkembangan digital.

Konsep Penguatan Karakter Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam

Perspektif pendidikan Islam, penguatan karakter identik dengan pembinaan akhlak mulia. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani, akal, dan ruhani yang harus dikembangkan secara seimbang. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak hanya diarahkan pada perilaku lahiriah, tetapi juga pada kesadaran batin yang dilandasi iman dan ketakwaan kepada Allah Swt. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, rendah hati, dan kepedulian sosial merupakan bagian dari akhlak yang harus ditanamkan sejak usia dini.

Metode pembentukan karakter dalam pendidikan Islam dilakukan melalui proses pengajaran nilai, keteladanan, pembiasaan perilaku positif, serta penguatan dan pengawasan yang melibatkan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (Zubairi, 2022). Keteladanan menjadi metode utama karena anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, misalnya dengan mengamati orang tua, guru dan orang-orang di sekelilingnya. Ketika Orang Tua dan Guru memberikan teladan tentang pentingnya wudhu sebagai syarat untuk taat dan patuh kepada Allah, yaitu sholat maka anak akan mudah meniru dan akan membekas. Pembiasaan ibadah seperti ini juga akan berfungsi membangun kedisiplinan serta kesadaran spiritual yang menjadi fondasi karakter (Sekarani, 2023).

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah membentuk manusia paripurna (Insan kamil), yang memiliki keseimbangan antara akal, hati, dan tindakan (Syafei, 2025). Konsep ini menegaskan bahwa kecerdasan intelektual harus selaras dengan kematangan spiritual dan keluhuran akhlak. Dalam konteks era Society 5.0, nilai-nilai pendidikan Islam ini menjadi landasan penting agar anak tidak hanya cakap dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga memiliki kompas moral yang kuat dalam setiap tindakan.

Strategi Pendidikan Inovatif Berbasis Nilai Islam

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah integrasi teknologi dengan nilai spiritual. Teknologi digital tidak diposisikan sebagai ancaman, melainkan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan secara kreatif. Pemanfaatan media pembelajaran interaktif, video edukatif Islami, serta platform digital berbasis nilai dapat membantu menanamkan karakter positif pada anak.

Perkembangan teknologi yang semakin maju, konsep Society 5.0 memberikan peluang baru dalam pengembangan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada peserta didik. Society 5.0 juga memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi individu. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam dapat lebih responsif terhadap perbedaan karakteristik peserta didik. Society 5.0 memberikan ruang bagi pendidikan Islam untuk bertransformasi menjadi sistem pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman (Hakim et al., 2026).

Selain itu, strategi pendidikan inovatif juga perlu memperhatikan peran guru sebagai aktor utama dalam pembentukan karakter. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik moral dan spiritual, konselor, mediator, serta inovator dalam menghadapi dinamika perilaku peserta didik (Rusni et al., 2024). Peran multidimensi ini menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran secara kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Strategi berikutnya adalah pembelajaran berbasis keteladanan dan pembiasaan yang dikemas secara inovatif. Dalam Konteks era digital, guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi membawa dampak positif bagi perkembangan anak, dengan menempatkan teknologi sebagai pendukung proses pendidikan, bukan sebagai pengganti peran pendidikan (Nugroho et al., 2025). Budaya sekolah yang menekankan pembiasaan seperti salim, doa bersama, menjaga kebersihan, atau budaya antre. Pendekatan ini sangat efektif dalam membentuk karakter praktis, karena perilaku yang dilakukan berulang kali akan terinternalisasi menjadi kebiasaan positif (Ekowati et al., 2025). Pendekatan ini menunjukkan bahwa inovasi tidak selalu berarti teknologi tinggi, tetapi juga cara baru dalam menguatkan nilai melalui praktik nyata.

Menghadapi era digital, pemanfaatan teknologi juga perlu diarahkan pada penguatan karakter. Penelitian Rusni et al. (2024) menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan media digital dan platform interaktif, dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam apabila digunakan secara tepat. Dengan demikian,

teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai media pembinaan akhlak di era Society 5.0.

Strategi Kolaborasi dalam Penguatan Karakter

Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi strategi penting dalam penguatan karakter anak (Mutmainnah et al., 2026). Pendidikan karakter tidak akan efektif jika hanya dilakukan di sekolah tanpa dukungan lingkungan rumah dan sosial. Orang tua perlu dibekali literasi digital dan pemahaman nilai Islam agar dapat mendampingi anak dalam menggunakan teknologi secara bijak.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Rusni et al. (2024) yang menegaskan bahwa kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan faktor kunci dalam menangani penyimpangan perilaku siswa secara efektif. Pendekatan kolaboratif ini mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dalam membentuk karakter anak secara berkelanjutan.

Masyarakat juga berperan sebagai lingkungan sosial yang memberikan contoh perilaku positif, sehingga terbentuk ekosistem pendidikan karakter yang menyeluruh.

Integrasi Strategi Pendidikan Inovatif dan Nilai Pendidikan Islam

Integrasi antara strategi pendidikan inovatif dan nilai-nilai pendidikan Islam merupakan kunci utama dalam penguatan karakter anak di era Society 5.0. Teknologi yang berkembang pesat perlu diarahkan agar selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia. Dalam hal ini, inovasi pendidikan tidak hanya berbentuk penggunaan perangkat digital, tetapi juga pembaruan pendekatan pembelajaran yang menanamkan nilai melalui pengalaman nyata.

Melalui integrasi ini, teknologi berfungsi sebagai media pendukung, sementara nilai Islam menjadi fondasi utama. Anak dibimbing untuk memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab, jujur, dan bermanfaat bagi orang lain. Dengan demikian, keseimbangan antara kecerdasan digital dan kecerdasan moral-spiritual dapat terwujud. Integrasi ini menegaskan bahwa penguatan karakter anak tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan melalui pendekatan holistik yang memadukan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai ilahiah dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Positif dan Negatif dari Perkembangan Teknologi Digital

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dan perkembangan anak. Menurut Juliansyah et al. (2021), dampak dari perkembangan teknologi digital dapat dilihat dari sisi positif maupun negatif.

Dari sisi positif, teknologi digital mempermudah anak-anak dalam menguasai berbagai perangkat dan aplikasi yang mendukung aktivitas belajar. Anak-anak pada umumnya memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi, sehingga mereka lebih cepat memahami cara penggunaan perangkat digital. Selain itu, hadirnya berbagai aplikasi pembelajaran digital sangat membantu proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak membosankan. Teknologi juga mendorong anak untuk menjadi lebih kreatif dan penuh ide, karena mereka dapat mengeksplorasi berbagai sumber informasi serta media yang beragam. Melalui teknologi, anak-anak juga memiliki kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru dengan lebih mudah dan luas tanpa terbatas ruang dan waktu. Dalam konteks pendidikan, teknologi digital memungkinkan guru untuk memadukan berbagai bahan ajar, seperti video, audio, dan animasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan efektif.

Namun demikian, perkembangan teknologi digital juga membawa dampak negatif yang perlu diwaspadai. Salah satu dampaknya adalah menurunnya semangat juang anak, karena kemudahan yang ditawarkan teknologi sering membuat anak menjadi kurang berusaha dan cenderung instan. Selain itu, munculnya berbagai permasalahan seperti cyberbullying, penyebaran berita hoaks, ujaran kebencian, hingga akses terhadap konten pornografi menjadi ancaman serius bagi perkembangan moral dan psikologis anak. Teknologi juga dapat menyebabkan merenggangnya hubungan sosial, karena anak lebih banyak berinteraksi melalui layar dibandingkan dengan lingkungan sekitarnya. Kurangnya etika dalam penggunaan media digital juga menjadi masalah, terutama dalam hal literasi media yang belum matang. Tidak kalah penting, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat memicu budaya malas bergerak (sedentary lifestyle), yang berdampak pada kesehatan fisik anak.

Dengan demikian, perkembangan teknologi digital perlu disikapi secara bijak agar manfaat positifnya dapat dimaksimalkan, sementara dampak negatifnya dapat diminimalkan melalui pengawasan dan pendampingan yang tepat. Pada akhirnya, generasi yang dihasilkan dari pendidikan ini adalah individu yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik dan profesional, tetapi juga memiliki kepribadian yang kokoh dan jiwa kepemimpinan yang kuat. Mereka mampu beradaptasi dengan perubahan global tanpa kehilangan jati diri, menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi masyarakat luas, serta menjaga keharmonisan antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan spiritualitas dalam setiap langkah kehidupannya (In'ami, 2025).

SIMPULAN

Era Society 5.0 menghadirkan transformasi mendasar dalam sistem pendidikan melalui integrasi teknologi digital yang berpusat pada manusia. Transformasi ini tidak hanya membuka peluang dalam peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga menghadirkan tantangan serius terhadap pembentukan karakter anak, seperti melemahnya kontrol diri, degradasi etika digital, menurunnya empati sosial, serta meningkatnya paparan terhadap konten negatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi semata tidak cukup, melainkan harus diimbangi dengan penguatan nilai moral dan spiritual sebagai fondasi utama pendidikan.

Perspektif pendidikan Islam, penguatan karakter merupakan inti dari proses pendidikan yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia melalui integrasi iman, ilmu, dan amal. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui metode keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, nasihat, serta pengawasan yang berkelanjutan. Pendekatan ini menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual peserta didik secara menyeluruh.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan inovatif berbasis nilai Islam memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab tantangan pendidikan karakter di era Society 5.0. Strategi tersebut meliputi integrasi teknologi dengan nilai spiritual, penguatan pembelajaran berbasis keteladanan dan pembiasaan, serta pengembangan ekosistem pendidikan melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, teknologi tidak diposisikan sebagai tujuan, melainkan sebagai sarana untuk memperkuat nilai kemanusiaan dan spiritualitas.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan yang holistik dan integratif dalam membangun karakter anak di era digital. Secara praktis, temuan ini memberikan kontribusi berupa kerangka strategi pendidikan inovatif yang aplikatif dan kontekstual dalam memadukan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, penguatan karakter anak di era Society 5.0 harus diarahkan pada terciptanya generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual dan adaptif terhadap teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral, kesadaran spiritual, serta tanggung jawab sosial dalam menghadapi dinamika global.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hadiq, A. (2023). Epistemologi pendidikan karakter Islami di era society 5.0. *Sosial Science Academic*, 1(1).
- Ali, M., & Murdiansyah, E. B. (2025). *Pendidikan karakter Gen Z berkarakter unggul menuju Indonesia emas*. CV Batanghari Academia Indonesia Kolaka.
- Arbia, Z. F., & Amrullah. (2024). Transformasi sosial dalam pendidikan karakter di era digital: Peluang dan tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 200.
- Astuti, M., & Ismail, F. (2021). *Studi inovasi dan globalisasi pendidikan: Suatu pendekatan teoritis dan riset dilengkapi contoh hasil R & D bahasa Banjar*. CV Budi Utama.
- Basuki, S. (2025). *E-book educontent mastery: Bikin konten yang mengedukasi dan menginspirasi*. CV Detak Pustaka.
- Dewi, N. L. P. C., et al. (2025). *Pendidikan inklusi Indonesia di era 5.0*. Nilacakra.
- Ekowati, D. W., et al. (2025). *Filosofi pendidikan dan pendidikan nilai*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ferisca, S., et al. (2025). *Strategi pembelajaran inovatif*. Naba Edukasi Indonesia.

- Fitribarokah, et al. (2024). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(3), 727.
- Hakim, Z., et al. (2026). *Pendidikan Islam di era 5.0: Inovasi kurikulum, metode, dan teknologi*. Penerbit Buku Sonpedia.
- Hardana, A. W. (2018). *Anak muda dan medsos: Memahami geliat anak muda, media sosial, dan kepemimpinan Jokowi dalam ekosistem digital*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- In'ami, M. (2025). *Pendidikan Islam 5.0: Integrasi spiritualitas dan teknologi di era disrupsi*. Zahir Publishing.
- Izzati, J. N., & Irawan, D. (2023). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 327.
- Juliansyah, A., Rahmani, M. H., & Peserta Kelas Self Publishing. (2021). *Moderasi gaya hidup*. Alineaku.
- Kartika, D. S. Y., et al. (2024). *Implementasi internet of things (IoT) dalam mendukung pertanian berkelanjutan pada durian dan melon*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Mulyadi, et al. (2022). Implementasi integrated curriculum dalam penguatan pendidikan akhlak di era milenial. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Mutmainnah, et al. (2026). *Nilai agama dan budi pekerti PAUD*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Najili, H. (2022). Landasan teori pendidikan karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099.
- Nugroho, D. A. (2019). *Spiritual skill: Best practice generasi digital dan perpustakaan ramah anak usia dini*. Pustaka Rumah C1nta.
- Nugroho, M. T., et al. (2025). *Generasi digital jiwa berkarakter: Pendidikan masa kini membentuk generasi cerdas teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan*. Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia.
- Prasetya, B., et al. (2021). *Metode pendidikan karakter religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.
- Putri, S. A. F. (2025). Peran strategis pendidikan karakter dalam pembentukan moral pelajar. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 571.
- Rasyid, R. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1280.
- Renata, S., & Salsabila, T. S. (2022). Penerapan dasar society 5.0 di bidang pendidikan (implementation of society 5.0 in education), 4.
- Rusdiana, & Hidayat. (2025). *Manajemen akhlak: Pengenalan, pemahaman, dan pengaplikasiannya dalam kehidupan modern*. CV Budi Utama.
- Rusni, R., Zakariah, A., & Novita, N. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menangani penyimpangan perilaku siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4).
- Sagala, K. P., et al. (2024). Tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(1), 2.
- Sekarani. (2023). *Pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini (antologi NAM)*. CV Sarnu Untung.
- Subekti, R. (2024). *Transformasi digital: Teori & implementasi menuju era society 5.0*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sudipa, I. G. I., et al. (2023). *Penerapan sistem informasi di berbagai bidang sistem informasi di Indonesia pada masa revolusi industri 4.0 menuju era society*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Syafei, I. (2025). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Widina Media Utama.
- Wasistiono, S., & Rohmadin, S. (2023). *Teori organisasi pemerintahan daerah*. PT Bumi Aksara.
- Wibowo, Y. R., & Hidayat. (2022). Al-Qur'an & hadits sebagai pedoman pendidikan karakter. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(8), 118.
- Yudhawati, N. L. P., et al. (2025). *Peran perawat jiwa dalam meningkatkan kesehatan mental anak, remaja dan lansia serta penatalaksanaannya*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Zubairi. (2022). *Pendidikan karakter peserta didik dalam pendidikan agama Islam*. CV Adanu Abimata.